

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem pasar bebas, maka perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing usahanya dengan strategi-strategi yang tepat untuk mempertahankan bisnisnya. Sebuah perusahaan dianggap sukses dan mampu bertahan dalam persaingan pasar apabila mampu memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan keberhasilan perusahaan tetapi menjadikan tolak ukur dalam menilai performa dan potensi perusahaan.²

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Pasar modal memberikan sarana dan kesempatan pada masyarakat umum untuk berinvestasi maupun bagi perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor dan sebagai sarana untuk mencari tambahan dana bagi perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan penawaran saham perusahaan pada masyarakat dengan cara menerbitkan saham di pasar modal. Beredarnya saham perusahaan ke tangan *public*, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berubah dari perusahaan pribadi menjadi perusahaan *public* atau lebih dikenal dengan istilah *go*

² Rifani Akbar Sulbahri, "Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba", *Jurnal MBIA*, Vol. 19 No. 2, 2020, hal. 200

public.³ Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* di Indonesia yang terdapat di website (www.idx.co.id). Meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal dan bertambahnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal mendapat dukungan pemerintah melalui kebijakan investasi.

Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* memiliki peran penting dalam pembangunan di Indonesia. Namun sektor ini menghadapi berbagai tantangan akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan permintaan. CNBC Indonesia mengemukakan bahwa data BEI indeks *property* dan *real estate* anjlok 14,54% secara year to date (ytd). Saham emiten *property* tanah air dengan bobot terhadap indeks sektoral mencapai 32% yaitu perusahaan sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan pasar saham yang signifikan, baik di Indonesia maupun global.⁴ Penurunan tersebut disebabkan oleh perubahan momentum ketika bank sentral AS mulai menaikkan suku bunga secara bertahap di Indonesia, sub sektor *property* dan *real estate* menjadi hambatan utama.

Seiring perkembangan ekonomi sub sektor *property* dan *real estate* di Indonesia diproyeksikan meningkat pada tahun 2024, meskipun menghadapi tantangan akibat tekanan ekonomi global. Sektor ini termasuk dalam 10 besar yang tidak pernah mengalami pertumbuhan negatif,

³ Yurena Prastica, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingka *Underpricing* pada saat Penawaran Umum Saham Perdana”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, 2012, hal. 99

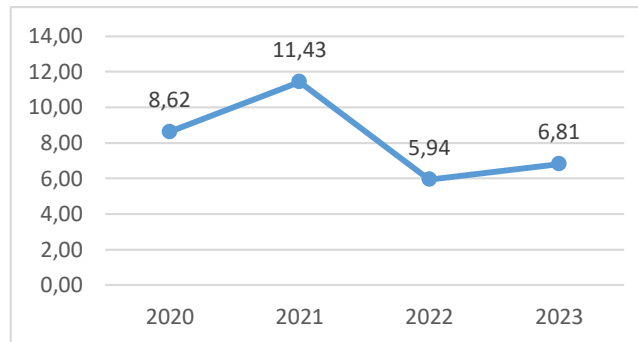
⁴ CNBC Indonesia, *Suku Bunga Diprediksi Naik*, dalam www.cnbcindonesia.com, diakses 25 Februari 2025

meskipun terjadi penurunan kredit kepemilikan rumah (KPR) dari perbankan.⁵ Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat disebabkan permintaan perumahan yang tetap tinggi, dengan daftar pemesanan mencapai 12,71 juta orang, terutama dari kalangan muda, serta berbagai insentif pemerintah yang mendorong peningkatan permintaan. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan perusahaan di sub sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2020-2023 terus mengalami kenaikan, pada tahun 2020 terdaftar 78 perusahaan, kemudian di tahun 2021 terdaftar 80 perusahaan. Sedangkan tahun 2022 terdaftar 85 perusahaan hingga tahun 2023 terdaftar 92 perusahaan yang bergerak di sub sektor *property* dan *real estate*. Munculnya perusahaan-perusahaan baru memicu persaingan di antara mereka, di mana setiap perusahaan menerapkan inovasi serta strategi bisnis yang berbeda guna meraih posisi terbaik.⁶

⁵ Santi Gustiyah dan Agus Sihono, “Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Return Saham Perusahaan Real Estate & Property”, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 11 No. 2, 2022, hal. 139

⁶ Ni Komang Ancayoni et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”, *Jurnal Kharisma*, Vol. 2 No. 1, 2020, hal. 159

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba rata-rata Perusahaan Sub Sektor
***Property dan Real Estate* Tahun 2020-2023**



Sumber: www.idx.co.id, (Data Diolah)

Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* selama empat tahun terakhir masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 terdapat pertumbuhan laba sebesar 8,62 %, namun di tahun 2021 mengalami peningkatan cukup besar yaitu 11,43%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5,94%, namun di tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan sebesar 6,81%. Pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan karena pemulihan perekonomian pasca Covid-19 serta adanya kebijakan pemerintah yang mendorong investasi dan daya beli masyarakat dengan banyak mencari rumah sebagai kebutuhan. Hal ini karena suku bunga yang rendah membuat kredit pemilikan rumah lebih terjangkau bagi masyarakat. Namun pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan akibat tantangan global diakibatkan suku bunga yang tinggi. Dengan demikian pertumbuhan laba yang masih fluktuatif menjadi penting untuk diteliti dalam melihat rasio keuangan yang mempengaruhi perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.⁷ Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.⁸

Sebagaimana dikemukakan Apionita dan Kasmawati, pertumbuhan laba merupakan gambaran kinerja perusahaan. Pertumbuhan Laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.⁹ Oleh karena pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai

⁷ Kharisma Aulia et. al., “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 05 No 1, 2020, hal. 15

⁸ Nurhadi, “Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 1 No. 20, 2011, hal 141

⁹ Vinni Alpionita dan Kasmawati, “ Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”, *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, Vol. 2 No.1, 2020, hal. 41.

perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.¹⁰

Pertumbuhan laba dapat di analisis dengan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan kalkulasi rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.¹¹ Pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan, karena rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada tiap periodenya dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan.¹²

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.¹³ Rasio keuangan dapat memberikan suatu informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang kondisi dan prestasi dari kinerja perusahaan kepada para investor dan kreditur. Selain itu, dengan analisa rasio keuangan, pihak manajemen perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan proyeksi sebagai bentuk target pencapaian.¹⁴ Dengan demikian, rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan

¹⁰ Dewi Utari et. al., *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hal. 145

¹¹ Mellisa Renanda Salsabilla et. al., "Analisis Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 Selama 2017-2022", *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, Vol. 6, 2023, hal. 191

¹² Nandi Angkoso, *Akuntansi Lanjutan*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), hal. 40

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: rajawali pers, 2019), hal. 104

¹⁴ Ross, et. al., *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015) hal. 65

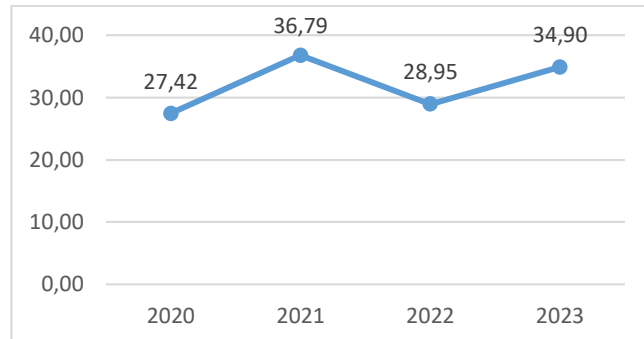
penting terkait kesehatan keuangan perusahaan, seperti kemampuan dalam mengelola utang, efisiensi penggunaan aset, dan tingkat profitabilitas operasional. Pemahaman mendalam tentang rasio keuangan berperan sebagai alat prediksi untuk merencanakan langkah strategis ke depan dan mengantisipasi tantangan yang mungkin dihadapi.¹⁵

Rasio keuangan sendiri digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk menilai berbagai aspek penting dalam kinerja perusahaan, termasuk tingkat likuiditas, efisiensi dalam mengelola biaya produksi guna meningkatkan laba, serta efektivitas dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan analisis menggunakan *current ratio*, *gross profit margin* dan *total asset turnover*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berikut ini adalah diagram rata-rata *current ratio* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

¹⁵ Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei", *Jurnal Akuntansi & Bisnis: AUDI*, Vol. 7 No. 2, 2012, hal. 245

Gambar 1.2
Diagram Rata-Rata *Current Ratio*



Sumber: www.idx.co.id, (Data Diolah)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan pertumbuhan rata-rata *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan. Ditunjukkan pada tahun 2020 memiliki *current ratio* sebesar 27,47% dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan 2021 sebesar 36,79% di tahun 2022 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 28,95%. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 34,90%. Adapun rata-rata *current ratio* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 sebesar 32,02%.

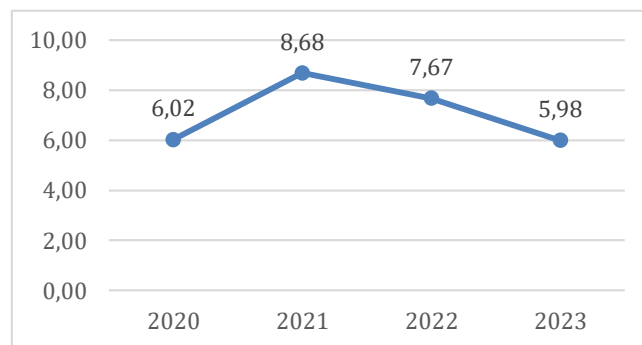
Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka semakin tinggi pula kesanggupan perusahaan dalam membayar hutangnya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan keamanan hutang jangka pendek. Dan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. Perusahaan yang tidak mampu membayar hutangnya ditunjukkan *current ratio* yang rendah.¹⁶ Dengan demikian, *current ratio* berkaitan

¹⁶ Lestari Fransiska, "Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal FINANCIAL*, Vol. 1 No. 1, 2015, hal. 9

dengan kinerja keuangan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba. Maka hal itu akan memberikan sinyal positif bagi investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Bahar,¹⁷ yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan Sari dan Idayati¹⁸ bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menyebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten.

Berikut ini adalah diagram rata-rata *gross profit margin* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Gambar 1.3
Diagram Rata-Rata *Gross Profit Margin*



Sumber: www.idx.co.id, (Data Diolah)

¹⁷ Qahfi Romula Siregar dan Yurifka Inadia Bahar, “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Salman*, Vol. 1 No. 3, 2020, hal. 65

¹⁸ Meylia Purnama Sari dan Farida Idayati, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, N. 5, 2019, hal. 17

Berdasarkan gambar diatas, menunjukan pertumbuhan rata-rata *gross profit margin* mengalami kenaikan atau penurunan. Ditunjukan pada tahun 2020 sebesar 6,02% pada tahun selanjutnya 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,68%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 7,67%, namun di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 5,98%. Adapun rata-rata *gross profit margin* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 sebesar 7,08%.

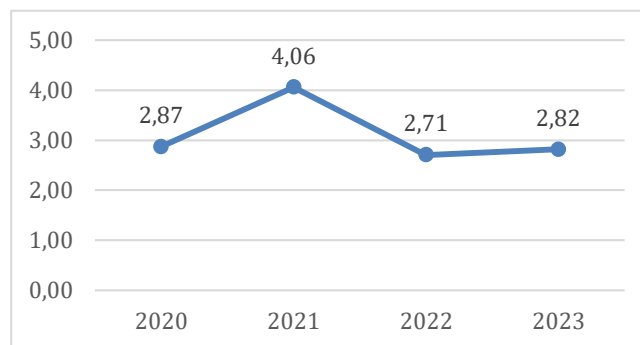
Semakin tinggi *gross profit margin*, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksi dibandingkan dengan penjualan. *Gross profit margin* yang tinggi juga menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan lebih banyak pendapatan setelah menutupi biaya produksi, yang meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Maka hal itu akan memberikan sinyal positif bagi investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marita dan Ni'am¹⁹, yang menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keso dan Huda²⁰, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menyebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten.

¹⁹ Cindy Eka Nur Marita dan Zaki Bahrn Ni'am, "Pengaruh *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*", *Jurnal Ilmiah, keuangan dan Perbankan*., Vol.6 No.1, 2023, hal. 11

²⁰ Petrus Keso dan Nurul Huda, Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Adhi Karya (Persero). Tbk, *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 1 No. 4, 2023, hal. 102

Berikut ini adalah diagram rata-rata *total asset turnover* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Gambar 1.4
Diagram Rata-Rata *Total Asset Turnover*



Sumber : www.idx.co.id, (Data diolah)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukan pertumbuhan rata-rata *total* mengalami kenaikan atau penurunan. Ditunjukan pada tahun 2020 sebesar 2,87% pada tahun selanjutnya 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,06%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,71 %, namun di tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan paling tinggi sebesar 2,82%. Adapun rata-rata *total asset turnover* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 sebesar 3,11%.

Semakin tinggi *total asset turnover* semakin baik pula perusahaan dalam mengelola asetnya. Untuk meningkatkannya, perusahaan perlu menambah aset guna mendorong penjualan atau menyesuaikan strategi penjualan. Dengan demikian, hal itu akan memberikan sinyal positif bagi

investor. Sejalan dengan penelitian Syahida dan Agustin²¹, yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malinda Yuliani Pascarina²² menyatakan bahwa menyatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menyebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian, membuat peneliti tertarik menguji kembali variabel *current ratio*, *gross profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Serta penggunaan objek penelitian pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*. Sehingga perlu pengkajian ulang dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 –2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraikan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada pertumbuhan laba sub sektor *property* dan *real estate* sepanjang tahun 2020-2023.

²¹ Amyum Syahida dan Sasi Agustin, “Pengaruh DER, NPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 1 No. 2, 2021, hal. 13

²² Malinda Yuliani Pascarina , “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013” , *JOM Fekon*, Vol. 1 No. 1 , 2016, hal. 1327

2. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Pada penelitian terdahulu pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba mengalami hasil yang inkonsisten.
3. *Gross profit margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Pada penelitian terdahulu pengaruh *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba mengalami hasil yang inkonsisten.
4. *Total asset turnover* mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pada penelitian terdahulu pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba mengalami hasil yang inkonsisten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

3. Apakah pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan , maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Menguji pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Menguji pengaruh *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi pihak yang ingin mempelajari pengaruh *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

2. Secara Praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pengambilan keputusan bagi investor dalam memahami *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, sehingga investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan lebih baik guna mengurangi resiko dalam berinvestasi.

b. Bagi Akademisi

Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam dampaknya pada pasar modal, khususnya di sub sektor *property* dan *real estate*. Dengan fokus pada *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah menggunakan *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* variabel bebas (X) dan menggunakan pertumbuhan laba yang menjadi variabel terikat (Y). Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini terfokus pada variabel independen (X) yang meliputi *Current Ratio* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3). Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu Pertumbuhan Laba.
- b. Objek dalam penelitian ini hanya dilakukan (dibatasi) pada sub sektor *property* dan *real estate* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2019-2023 pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh

tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.²³

b. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau disebut juga laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun menaikkan harga melewati penjualan kepada pelanggan. Semakin besar *Gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan karena menunjukkan harga sales dan begitupun sebaliknya, jika *Gross profit margin* semakin rendah maka semakin kurang baik operasi pada perusahaan.²⁴

c. *Total Asset Turnover*

Perputaran total aset atau *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari total aset.²⁵

²³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi 2*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 111

²⁴ Firda Inayah, "Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia," *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, Vol 18. No 1 (2021), hal. 59 .

²⁵ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), hal. 105

d. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Perhitungan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba mengindikasikan kemungkinan peningkatan kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan mengindikasikan kemungkinan penurunan laba. pertumbuhan laba adalah perbandingan antara laba periode sekarang dikurangi laba pada periode sebelumnya dengan laba pada periode sebelumnya.²⁶

2. Definisi Oprasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka secara operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aset lancar terhadap hutang lancar. Sehingga instrumen *current ratio* adalah aset lancar dan hutang lancar.
- b. *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba kotor terhadap penjualan bersih. Sehingga instrumen *gross profit margin* laba kotor dan penjualan bersih.

²⁶ Mahaputra, “*Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan...*”, hal. 250

- c. *Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan dengan membandingkan penjualan bersih terhadap total asset perusahaan. Sehingga instrumen *total asset turnover* penjualan bersih dan total asset perusahaan.
- d. Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba tahunan yang dinyatakan dalam persentase. Secara sistematis pertumbuhan laba dapat dihitung dengan laba setelah pajak periode tertentu dikurangi laba setelah pajak pada periode sebelumnya dan dibagi dengan laba setelah pajak pada periode sebelumnya kemudian dikali seratus persen.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian antara lain sebagai berikut:

1. **Bagian awal:** terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahaan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. **Bagian utama:** terdiri dari inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang penelitian yang akan dilakukan. Di dalamnya terdapat identifikasi masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan dan ruang lingkup penelitian. Selain itu, juga dijelaskan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami konteks penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai penjabaran dasar teori yang digunakan penelitian, terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan kumpulan informasi atau data dan melakukan pengkajian data yang diperoleh tersebut. Bab ini terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara detail mengenai gambaran umum perusahaan, deskripsi data dan pengujian data sesuai dengan alat analisis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang mengenai dua hal pokok yaitu kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab-sub bab sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan.

3. Bagian Akhir: terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.